# BAB IV
# BENTUK-BENTUK DIPLOMASI PREVENTIF YANG DILAKUKAN OLEH RUSIA-JEPANG DALAM PENYELESAIAN SENGKETA PULAU KURIL SELATAN PASCA PERANG DUNIA II (1956-2017)

Dalam upaya menyelesaikan persengketaan Pulau Kuril Selatan yang berlarut-larut, Rusia-Jepang mengambil langkah untuk melakukan *soft diplomacy* demi menjaga hubungan bilateral diantara ke dua negara. Perundingan-perundingan mengenai kepemilikan Pulau Kuril Selatan akan terus berlanjut hingga titik akhir tanpa melupakan kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing negara. Pada dua tahun silam Vladimir Putin sebagai kepala negara Rusia juga menyatakan bahwa permasalahan yang telah di persengketakan selama hampir 65 tahun akan diselesaikan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya perkataan siapa yang kalah dan siapa yang menang. Sedangkan apabila dilihat dari sikapnya, Rusia terus melakukan penguatan militer di wilayah sengketa, sehingga Jepang menganggap bahwa niat baik Rusia hanyalah omong kosong belaka.

## A. Pertemuan-Pertemuan Dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Pulau Kuril Selatan Antara Rusia-Jepang Tahun (1956-2017)

Pada umumnya interaksi antar dua negara dalam hubungan internasional disebut diplomasi. Pemilihan jenis diplomasi yang dilakukan antar negara, tergantung pada isu yang dibahas oleh negara-negara yang bersangkutan. Dalam kasus ini, isu yang diangkat oleh Jepang dan Rusia adalah persengketaan Pulau Kuril Selatan. Isu ini dapat berpotensi konflik ataupun terjadinya peperangan, seperti yang sebelumnya telah terjadi diantara kedua negara pada masa lampau. Dalam memperebutkan kekuasan wilayah, Rusia-Jepang setidaknya telah terlibat lebih dari 2 kali pertempuran.

Ditambah lagi adanya penekanan besar terhadap peran Diplomasi Preventif oleh Dewan Kerjasama Keamanan di Asia Pasifik.[71] Sehingga dalam penyelesaiannya Rusia-Jepang mengambil jalur diplomasi preventif melalui berbagai macam pertemuan, kompromi dan resolusi konflik dengan damai.[72] Hal tersebut termasuk perjanjian pasca Perang Dunia II yang telah disepakati antar dua negara yaitu, Deklarasi Bersama Jepang-Rusia pada tahun 1956.

Beberapa pertemuan yang telah dilakukan oleh kedua negara dalam upaya penyelesaian sengketa Pulau Kuril Selatan pasca ditetapkannya Deklarasi Bersama Rusia-Jepang, beberapa diantaranya yaitu:

| No | Tahun | Pihak Terkait | Isi Pertemuan |
|---|---|---|---|
| 1 | 1973 | Perdana Menteri Jepang Tanaka Kukei dan Sekretaris Jendral Leonid Brezhnev | Perdana Menteri Jepang Tanaka Kukei dalam kunjungannya ke Moscow secara spesifik melakukan penekanan terhadap status pulau-pulau yang masih di persengketkaan. Menurut catatan Jepang pada pertemuan tersebut, Leonid Brezhnev dalam menanggapi tuntutan jepang memberi jawaban yang tidak terduga. Brezhnev mengatakan apabila Jepang melakukan pendesakan lagi terhadap |

[71] Andrew Mack, Island Disputes in Northeast Asia. Canberra, 1997. Hal 14

[72] Prevention and Mediation. Dikutip dari http://www.un.org/undpa/en/diplomacy-mediation pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.37

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | status kepemilikan Jepang atas pulau-pulau tersebut maka jawabanya adalah "Ya" |
| 2 | 1976 | Mentri Luar Negeri Rusia, Andrey Gromyko | Dalam kunjungan Andrey Gromyko ke Tokyo mengklarifikasi beberapa hal mengenai pernyataan Leonid Brezhnev mengenai jawaban atas tuntutan Jepang terhadap Pulau Kuril Selatan pada tahun 1973. Bahwa jawaban kesetujuan penyerahan Pulau Kuril Selatan atas desakan Jepang yang dilontarkan oleh Leonid Brezhnev merupakan jawaban sepihak yang tidak dapat di pertanggungjawabkan oleh Rusia. |
| 3 | 1986 | Menteri Luar Negeri, Edward Shevardnadez | Menteri Luar Negeri Edward Shevardnadez berkunjung ke Tokyo untuk memperbaiki hubungan bilateral antar kedua negara yang kian memburuk sejak tahun 1979 karena adanya peristiwa internasional yang dilakukan oleh Rusia. Salah satu isi pembicaraan dari kunjungan tersebut membahas tentang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | permasalahan Pulau Kuril Selatan. Rusia mendesak Jepang untuk segera melakukan perjanjian kerjasama ekonomi jangka panjang, namun desakan Rusia secara mentah ditolak oleh Jepang karena Rusia enggan untuk mengembalikan keempat pulau yang disengketakan. |
| 4 | 1990 | Presiden Rusia Boris Yeltsin | Boris Yeltsin mengunjungi Tokyo dalam rangka mengupayakan adanya hubungan baik antara Rusia dan Jepang. Dalam pertemuan ini Yeltsin menawarkan beberapa tahapan dalam menyelesaikan sengketa Pulau Kuril Selatan. Salah satu cara yang diusulkan Yeltsin yaitu adanya jaminan status khusus atas pulau lainnya, model ini mengambil contoh seperti yang telah tertulis dalam Deklarasi bersama Rusia-Jepang. |
| 5 | 2003 | Perdana Menteri Jepang Junichiro Koizumi dan | Pada tahun 2003, Perdana Menteri Koizumi dan Presiden Putin menandatangani rencana aksi Jepang-Rusia, dalam |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Presiden Vladimir Putin | rangka meningkatkan perekonomian diantara kedua negara. Dalam pertemuan tersebut Pulau Kuril pastinya menjadi bahasan yang tidak perlu di pertanyakan. Walaupun dalam pertemuan tersebut kedua negara masih belum mencapai kesepakatan atas empat pulau yang tengah di bersengketa. |
| 6 | 2008 | Perdana Menteri Jepang Yasuo Fukuda, Mantan Presiden Rusia Vladimir Putin, dan Presiden Rusia Terpilih Dimitry Medvedev | Tema pertemuan yang membahas tentang kemitraan ekonomi dalam menyiapkan KTT G8 di Hokkaido juga menyinggung tentang pengembalian empat pulau kepada Jepang yang masih dipersengketakan oleh kedua negara. Dalam pertemuan ini jurubicara Departemen Luar Negeri Jepang menyatakan bahwa hubungan antara Jepang dan Rusia tidak bergantung pada wilayah yang masih dipersengketakan. |
| 7 | 2011 | Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Lavrov dan Menteri Luar Negeri Jepang Seiji | Dalam pembicaraan kurun waktu dua jam gagal membuahkan solusi atas ketegangan empat pulau yang masih di persengketakan. Pertemuan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Maehara | tersebut kemudian menyusul ketegangan akan kunjungngan Prsiden Rusia, Dmitry Medvedev pada 2010 lalu ke pulau-pulau yang bersengketa. Perdana Menteri Jepang Naoto Kan menyatakan bahwa tindakan tersebut merupakan aksi penghinaan yang tidak dapat dimaafkan. Sehingga Jepang sementara mencabut sementara Duta Besar yang berada di Rusia. |
| 8 | 2016 | Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dan Presiden Rusia Vladimir Putin | Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengundang Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia ke tempat pemandian air panas di kota Nagato. Dalam undangannya. Abe bermaksud membahas berbagai hal, termasuk masalah sengketa wilayah yang membayangi Jepang-Rusia selama lebih dari 65 tahun. Abe menyatakan bahwa ia ingin menyelesaikan permasalahan ini sesegera mungkin dengan tujuan mengakhiri isu tersebut dalam masa pemerintahanya, tanpa harus membebankan isu |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | tersebut kepada generasi selanjutnya. Selain itu, Jepang juga mengutus perwakilan Jepang Chikahito Harada bertemu dengan Wakil Menteri Luar Negeri Rusia Igor Morgulov di Tokyo untuk membahas isu serupa. |
| 9 | 2017 | Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dan Presiden Rusia Vladimir Putin | Pada saat KTT APEC diselenggarakan di Vietnam, kedua pemimpin dari Rusia dan Jepang bertemu dan membahas soal pesengketaan pulau di sela-sela berlangsungnya konfrensi tersebut. Dalam pertemuannya Putin menyatakan bahwa ada beberapa aspek dari perselisihan yang sudah teratasi. Salah satunya, Rusia telah mengurangi pembatasan visa terhadap warga Jepang yang ingin mengunjungi pulau-pulau yang dipersengketakan. Selain itu Jepang dan Rusia juga membangun kerjasama ekonomi di wilayah sengketa tersebut. |

*Sumber: Berasal dari olahan penulis*

Dari sembilan pertemuan yang telah terjalin antar kedua negara, tidak ada satupun pertemuan yang menghasilkan kesepakatan bersama atas kepemilikan Pulau Kuril Selatan. Karena bagaimanapun juga diplomasi preventif merupakanhal yang sangat rumit. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses berlangsungnya diplomasi preventif, dapat terjadi dengan cepat sebuah perselisihan di arena politik domestik negara-negara terkait. Ditambah lagi adanya kelompok-kelompok nasionalis yang memiliki berbagai kepentingan dalam konflik wilayah yang bersengketa juga ikut berperan didalamnya. [73]

Namun, permasalahan sengketa Pulauu Kuril Selatan masih mungkin menemukan penyelesaian politik "win-win solution". Dilihat dari adanya kemajuan-kemajuan dalam pembahasan Pulau Kuril Selatan, seperti Rusia yang telah mengurangi pembatasan visa terhadap warga Jepang yang ingin mengunjungi pulau-pulau yang bersengketa.[74] Jika kemauan politik dari kedua negara dapat dipastikan keseriusannya, maka terdapat peluang dalam mencapai penyelesaian yang dinegosiasikan.[75]

## B. Kerjasama Ekonomi Antara Rusia-Jepang Dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Pulau Kuril Selatan

Selain pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh Rusia-Jepang dalam upaya penyelesaian sengketa Pulau Kuril Selatan, pendekatan pragmatis terhadap kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara juga dapat mengurangi sentimen

---

[73] Andrew Mack, Island Disputes in Northeast Asia. Canberra, 1997. Hal 14

[74] Djanti Virantika, Manfaatkan KTT APEC, Rusia-Jepang Bahas Sengketa Kepulauan Kuril. Dikutip dari https://news.okezone.com/read/2017/11/12/18/1812651/manfaatkan-ktt-apec-rusia-jepang-bahas-sengketa-kepulauan-kuril#lastread pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 05.03

75 Scott Snyder, The South China Sea Dispute: Prospects for Preventive Diplomacy. Dikutip dari https://www.usip.org/publications/1996/08/south-china-sea-dispute-prospects-preventive-diplomacy pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.47

masing-masing negara yang terjadi didalamnya.[76] Karena diplomasi preventif dapat dilakukan melaui beberbagai jalur seperti jalur politik, militer, dan ekonomi.[77]Seperti yang telah dilakukan oleh Jepang dan Rusia dalam melakukan jalin kerjasama diantara keduanya. Kerjasama yang telah terjalin oleh Rusia dan Jepang antara lain adalah kerjasama di bidang ekonomi.[78] Dalam kerjasama di bidang ekonomi terdapat berbagai teken perjanjian yang telah disepakati oleh kedua negara diantaranya sebagai berikut.

**1. Kerjasama Ekonomi Rusia-Jepang Di Bidang Energi**

Kerjasama yang berlangsung diantara kedua negara dari sektor energi yaitu berkolaborasinya perusahaan-perusahaan besar dari setiap negara. Perusahaan minyak Rosneft milik Rusia dan Marubeni Corp milik Jepang akan bersama-sama mengembangkan lapangan gas pantai di barat daya Pulau Sakhalin. Kerjasama yang terjalin antara Rosneft dan Marubeni Corp ini akan meningkatkan keamanan energi milik Jepang. Mengingat selama ini Jepang yang dapat dikatakan sebagai negara miskin sumber daya alam tersebut telah menggantungkan 80% kebutuhan minyak negranya pada Timur Tengah.

Selain itu perusahaan gas milik Rusia, Gazprom juga menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yaitu, Mitsui & Co dan Mitsubishi Corp. Kerjasama yang dibangun diantaranya meliputi pengembangan ladang gas di Semenanjung Yamal, Utara Rusia. Menurut Menteri Industri,

---

[76] Sangsoo Lee and Alec Forss. Dispute Resolution and Cross-border Cooperation in Northeast Asia: Reflections on the Nordic Experience. Sweden, 2011. Hal 35

[77] Nurul Aini Hijriyah, Diplomasi Prefentiv. Dikutip dari http://nurul-a-h-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-49501-NEGOSIASI%20DAN%20DIPLOMASI-DIPLOMASI%20PREVENTIF.html pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 01.13

[78] Bona Ventura, Pinggirkan Sengketa, Jepang-Rusia Kerjasama Ekonomi Rp33,5 Triliun. Dikutip dari https://ekbis.sindonews.com/read/1163540/35/pinggirkan-sengketa-jepang-rusia-kerja-sama-ekonomi-rp335-triliun-1481891730 pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 17.50

Perdagangan dan Ekonomi Jepang, Akira Amari Gazprom akan memperlengkapi Jepang dengan menstabilkan suplai produksi gas alam cair atau yang biasa disebut LNG *(Liquefied Natural Gas)*. Jepang juga menyatakan adanya ketertarikan untuk menciptakan sistem konsultasi tetap dengan Gazprom. Hal tersebut menyatakan bahwa Jepang mengharapkan kerjasama dengan perusahaan Rusia untuk menjamin stabilitas suplai LNG.[79] Mitsui & co dan Mitsubishi Corp pada nantinya akan mengambil bagian untuk pengiriman gas alam melalui jaringan pipa ke kilang gas Prigorodnoye untuk produksi sebesar 9,6 juta ton per tahun.[80]

Kemudian Perusahaan nuklir negara Rusia, Rosatom, saat ini sedang melakukan negosiasi dengan sejumlah perusahaan Jepang terkait kemungkinan kerjasama proyek nuklir di negara-negara dunia ketiga. Hal tersebut secara langsung dilontarkan oleh CEO Rosatom Alexei Likhachev. Likhachev menambahkan bahwa kerjasama nuklir yang akan terjalin antara Rusia dan Jepang tidak hanya bergerak di sektor energy melainkan di bidang kesehatan dan pertanian.

Shigeru Murayama, Presiden Asosiasi Perdagangan Jepang dan Rusia berpendapat bahwa Rusia memiliki daratan yang luas dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sedangkan Jepang merupakan negara yang memiliki teknologi dan uang. Sebuah hubungan ekonomi antara kedua negara, Rusia dan Jepang tentunya akan saling melengkapi. [81]

### 2. Kerjasama Ekonomi Rusia-Jepang Di Bidang Kesehatan, Pertanian dan Perikanan

Dalam bidang kesehatan, Rusia-Jepang telah merencanakan investasi di bidang obatan-obatan senilai

---

[79] Eric Watkins, Gazprom, Membuat Perjanjian Suplai Sakhalin-2LNG Dengan Jepang. Dikutip dari http://migas-indonesia.com/2007/01/29/gazprom-membuat-perjanjian-suplai-sakhalin-2lng-dengan-jepang/ pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.47

[80] Rusia Ekspor LNG Pertama Kali ke Jepang. Dikutip dari https://www.merdeka.com/uang/rusia-ekspor-lng-pertama-kali-ke-jepang.html pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.34

[81] Bona Ventura, Jepang Dan Rusia Teken 82 Perjanjian Bisnis. Dikutip dari https://ekbis.sindonews.com/read/1163747/35/jepang-dan-rusia-teken-82-perjanjian-bisnis-1481987014 pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.29

Rp13,4 triliun.[82] Likhachev, yang merupakan CEO dari Rosatom, juga menyatakan rencananya atas bergeraknya Rusia dan Jepang secara bersama-sama dalam mengembangkan kedokteran nuklir dan penggunaan teknologi nuklir di sektor pertanian. Sehingga ia sangat mengharapkan adanya ketertarikan mitra-mitra untuk bekerjasama dengan format yang telah di persiapkan.[83] Kemitraan lainnya adalah perusahaan Jepang, yaitu Iida Group Holdings yang telah mencapai kesepakatan dengan Russian Far East Development Corporation untuk bekerjasama di bidang obat-obatan, dan pertanian.

Di sektor pertanian dan perikanan, Rusia juga telah menyampaikan permintaan kerjasamanya dengan Jepang, untuk mendirikan pusat distribusi dan grosir, dan membangun infrastruktur untuk transportasi di Timur Jauh Rusia untuk mempromosikan ekspor produk pertaniannya ke Jepang. Rusia juga telah meminta kerja sama Jepang dalam memperbaiki dan memodernisasi fasilitas medis di Timur Jauh Rusia dan dalam membangun spaceport Vostochny Cosmodrome.[84]

### 3. Kerjasama Ekonomi Rusia-Jepang Di Bidang Lainnya

Dibidang perumahan, Toshio Tsunozaki, penasihat di Iida Group menyatakan bahwa mereka akan membangun pabrik kayu di Rusia dengan tujuan memasok perumahan

---

[82] Bona Ventura, Pinggirkan Sengketa, Jepang-Rusia Kerjasama Ekonomi Rp33,5 Triliun. Dikutip dari https://ekbis.sindonews.com/read/1163540/35/pinggirkan-sengketa-jepang-rusia-kerja-sama-ekonomi-rp335-triliun-1481891730 pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 17.50

[83] Radhitya Diva Putra, Rusia dan Jepang Negosiasikan Kerjasama Nuklir di Negara Dunia Ketiga. Dikutip dari https://id.rbth.com/news/2017/04/10/rusia-dan-jepang-negosiasikan-kerja-sama-nuklir-di-negara-dunia-ketiga_qyx738937 pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.07

[84] Kyodo, Russia requests Japan's cooperation on farm exports and energy. Dikutip dari https://www.japantimes.co.jp/news/2016/10/11/national/politics-diplomacy/russia-requests-japanese-cooperation-farm-exports-energy/#.WqpEiCQw3IU pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 17.33

berkualitas tinggi yang dibangun untuk iklim dingin.[85] Serta berbagai kerjasama lainnya juga terjalin antara Rusia dan Jepang, walaupun kerjasama-kerjasama tersebut tidak dipaparkan secara detil dan hanya di beritahukan secara general. Rusia-Jepang hingga saat ini memiliki beberapa kontrak kerjasama dibidang pertanian, logistic bandara, manufaktur, dan transportasi, sebesar USD500 juta yang terdiri atas 20 proyek.[86] Namun, Jepang diyakini telah menyatakan keengganannya mengenai permintaan Rusia terkait dengan proyek-proyek yang sensitif secara politis, seperti membangun pelabuhan, kereta api dan jalan-jalan di Semenanjung Taman, sebelah timur Semenanjung Krimea, dan mengembangkan sumber daya dasar laut di Laut Kaspia dan daerah lainnya.[87]

Kerjasama yang telah terjalin antar kedua negara kemudian ikut membantu dalam menekan adanya lonjakan konflik pada kasus sengketa Pulau Kuril Selatan yang telah terjadi selama puluhan tahun. Sehingga, dapat diartikan bahwa selain adanya pertemuan-pertemuan yang berupaya dalam menekan konflik persengketaan Pulau Kuril Selatan, kegiatan kerjasama yang terjalin antar kedua negara juga turut membantu adanya proses peredaan konflik. Namun, dalam penyelesaian sengketa Pulau Kuril Selatan, kedua negara tetap berusaha untuk menyelesaikannya melalui cara perjanjian damai.

---

[85] Bona Ventura, Jepang Dan Rusia Teken 82 Perjanjian Bisnis. Dikutip dari https://ekbis.sindonews.com/read/1163747/35/jepang-dan-rusia-teken-82-perjanjian-bisnis-1481987014 pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.29

[86] Bona Ventura, Pinggirkan Sengketa, Jepang-Rusia Kerjasama Ekonomi Rp33,5 Triliun. Dikutip dari https://ekbis.sindonews.com/read/1163540/35/pinggirkan-sengketa-jepang-rusia-kerja-sama-ekonomi-rp335-triliun-1481891730 pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 17.50

[87] Kyodo, Russia requests Japan's cooperation on farm exports and energy. Dikutip dari https://www.japantimes.co.jp/news/2016/10/11/national/politics-diplomacy/russia-requests-japanese-cooperation-farm-exports-energy/#.WqpEiCQw3IU pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 17.33